

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab V didiskripsikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan penelitian. Penelitian yang dimaksud adalah penerapan program bimbingan kolaboratif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa SD kelas V SDN 2 Lembang.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari temuan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan program bimbingan kolaboratif efektif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Terdapat peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* siswa, meskipun peningkatan skor perilaku prososial siswa masuk dalam kategori rendah. Peningkatan skor perilaku prososial rendah karena skor rata-rata awal siswa telah berada pada kategori tinggi sehingga sulit untuk mencapai peningkatan yang tinggi. Berikutnya peningkatan skor perilaku prososial siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti *self-esteem*, *self-regulation* dan penyesuaian emosi. Karakteristik individual dapat dihubungkan secara fungsional dengan variabel proses pemberian layanan program bimbingan kolaboratif sehingga mempengaruhi perilaku prososial siswa. Peningkatan siswa ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan terhadap perilaku prososial dan praktik perilaku prososial di kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah.

Perilaku prososial siswa kelas V SDN 2 Lembang Tahun Ajaran 2018/2019 pada kategori tinggi. Analisis indikator menunjukkan perilaku kooperatif dan perilaku membantu pada kategori tinggi dan perilaku pemecahan masalah pada kategori sedang. Berdasarkan analisis data refleksi diri diketahui penalaran moral terhadap perilaku prososial siswa berada pada tiga level yaitu level 1 (orientasi hedonistik), level 3 (orientasi *stereotyped*) dan mayoritas siswa pada level 4a (Orientasi empatik reflektif). Siswa mampu menunjukkan penalaran moral sesuai dengan tahapan perkembangannya yaitu penalaran moral level 3 (orientasi *stereotyped*) dan mayoritas level 4a (Orientasi empatik reflektif) yang umum dimiliki siswa sekolah

dasar kelas tinggi dan siswa sekolah menengah. Beberapa siswa masih memiliki sikap egosentris level 1 (orientasi hedonistik) yang dimiliki pada masa awal anak-anak yang ditunjukkan dengan melakukan perilaku kooperatif karena perintah dari orang lain, bukan atas inisiatif diri sendiri.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku prososial siswa kelas V SDN 2 Lembang setelah diberikan layanan program bimbingan kolaboratif. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi praktisi untuk mengembangkan keilmuan bimbingan dan konseling khususnya metode bimbingan kolaboratif dan perilaku prososial anak.

Dilihat dari hasil analisis kegiatan ilmiah pada keilmuan bimbingan dan konseling menunjukkan adanya stagnasi. Setting penelitian mayoritas pada jenjang SMP dan SMA. Dari segi setting penelitian di sekolah dasar dapat memperkaya dan mengembangkan keilmuan bimbingan dan konseling di Indonesia.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut

### **1. Bagi Guru BK di Sekolah Dasar**

- a. Hasil penelitian memberikan alternatif rujukan pelaksanaan layanan BK di sekolah dasar khususnya untuk mengembangkan perilaku prososial.
- b. Hasil penelitian menjadi rujukan alternatif untuk guru BK dapat mengembangkan dan melaksanakan program bimbingan kolaboratif untuk layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

- a. Penelitian menggunakan instrument kualitatif selama proses layanan berlangsung sehingga kesempatan mengamati perilaku prososial yang biasa dilakukan anak sebelum diberikan layanan terbatas. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi pendahuluan perilaku prososial secara kualitatif sehingga dapat diketahui jenis perilaku prososial yang berkembang setelah diberikan layanan.

- b. Analisis penelitian hanya dilakukan kepada siswa yang mengikuti sesi program bimbingan kolaboratif secara lengkap. Penelitian selanjutnya dapat membuat perbandingan analisis hasil penelitian terhadap siswa yang mengikuti sesi layanan secara penuh dan siswa yang mengalami *mortality* sehingga dapat memberikan perbandingan analisis dan memperluas hasil penelitian.
- c. Penelitian menggunakan desain *pre-eksperiment one group pre-test post-test* sehingga tidak terdapat kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Penelitian selanjutnya dapat memilih desain penelitian yang memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga dapat memperoleh hasil dan pembahasan yang lebih luas dan valid karena dapat diketahui apakah peningkatan perilaku prososial terjadi karena pemberian layanan atau karena faktor kematangan anak.